



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 229-236

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru SDN 144 Pekanbaru

Febrina Dafit¹, Asnawi², Leny Julia Lingga³, Riva Gusnaida⁴, Adelia Yoawa Iswayani⁵

Universitas Islam Riau

Email: febrinadafit@edu.uir.ac.id¹

Abstrak

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SDN 144 Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap observasi, dilakukan survei kebutuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi namun mengalami kesulitan dalam implementasinya. Tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan dan pendampingan membahas konsep dasar, simulasi penerapan dalam modul pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman dan angket tindak lanjut, yang menunjukkan peningkatan pemahaman guru dari 60% menjadi 90%. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru memiliki antusiasme tinggi dalam mengadopsi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kesulitan dalam menyesuaikan konten dan proses pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Selain itu, siswa memberikan respons positif terhadap metode ini, karena lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagai tindak lanjut, dirancang program mentoring dan komunitas belajar guru untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan. Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi semua siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Guru SD, Strategi Pembelajaran, Peningkatan Keterampilan Mengajar*

Abstract

Differentiated learning training for teachers of SDN 144 Pekanbaru aims to improve teachers' understanding and skills in implementing learning strategies that are in accordance with students' needs, interests, and learning readiness. This training is carried out in three main stages: observation, preparation, implementation, and evaluation. At the observation stage, a needs survey was conducted which showed that most teachers did not understand the concept of differentiated learning but experienced difficulties in its implementation. The implementation stage involves training and mentoring discussing basic concepts, simulation of application in learning modules. The evaluation was carried out through comprehension tests and follow-up questionnaires, which showed an increase in teachers' understanding from 60% to 90%. The results of the training showed that teachers had high enthusiasm in adopting differentiated learning strategies. However, several obstacles are still found, such as difficulties in adapting content and learning processes with limited time. In addition, students respond positively to this method, as it is more in line with their learning style. As a follow-up, mentoring programs and teacher learning communities are designed to ensure sustainable implementation. This training proves that with the right support, teachers can improve their teaching skills and create a more inclusive learning environment for all students.

Keywords: *Differentiated Learning, Elementary School Teachers, Learning Strategies, Improvement Of Teaching Skills*

PENDAHULUAN

Saat ini, diasumsikan bahwa pendidikan adalah teknologi, bukan sebuah ilmu pengetahuan. Setiap aspek kehidupan dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, termasuk Pendidikan (Ifadah & Utomo, 2019);(Dito & Pujiastuti, 2021). Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan (Purwaningsih et al., 2022) dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju (Bararah, 2017). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pendidik memiliki peran yang sangat krusial. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru di tingkat sekolah dasar adalah menghadapi keragaman dalam kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif (Tomlinson, 2001). Di SDN 144 Pekanbaru, permasalahan ini semakin kompleks mengingat beragam latar belakang siswa dan tingkat pemahaman mereka yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil kesimpulan bahwa 35% siswa memiliki gaya belajar visual, 25% auditori, dan 40% kinestetik. Guru perlu memahami dan mengidentifikasi gaya belajar ini untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan asesmen berdasarkan kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru SDN 144 Pekanbaru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan dan pendampingan (Santrock, 2018). Pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Handiyani & Muhtar, 2022).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan awal dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran berdiferensiasi menggabungkan berbagai perbedaan dalam cara siswa memperoleh informasi, menghasilkan konsep, dan menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk memahami informasi, memproses ide, dan meningkatkan kinerja individual mereka agar dapat belajar dengan lebih efisien (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pada pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajarannya memperhatikan minat peserta didik. Untuk itu guru sangat penting memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajarannya. Gaya belajar, tingkat kecerdasan, asal usul siswa, dan interaksi sosial antar siswa adalah contoh dari karakteristik tersebut. Kemauan, tanggung jawab, dedikasi, motivasi, dan kerjasama adalah karakteristik tambahan yang dapat dipahami oleh pendidik (Syarifuddin & Nurmi, 2022).

SDN 144 Pekanbaru telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pelatihan dalam pembelajaran berdiferensiasi akan mempersiapkan guru untuk memenuhi tuntutan kurikulum ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Banyaknya guru belum memiliki pelatihan yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, maka diharapkan dengan adanya pelatihan mendalam akan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini secara efektif.

SDN 144 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah dasar di kota Pekanbaru dengan jumlah siswa yang cukup besar dan beragam dalam hal latar belakang sosial ekonomi dan akademik. Sekolah ini memiliki potensi wilayah yang strategis karena letaknya yang berada di pusat kota, namun juga dihadapkan pada tantangan signifikan terkait dengan

keragaman siswa dan keterbatasan sumber daya pengajaran. Kondisi eksisting di SDN 144 Pekanbaru menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang baik dalam hal fasilitas fisik dan tenaga pengajar, permasalahan utama terletak pada kemampuan guru dalam menangani berbagai kebutuhan belajar siswa secara efektif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pelatihan mendalam bagi guru-guru di SDN 144 Pekanbaru dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan berdasarkan data dan fakta berikut keberagaman gaya belajar siswa, implementasi kurikulum Merdeka, dan kebutuhan pelatihan profesional. Dengan memberikan pelatihan mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru di SDN 144 Pekanbaru, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi guru di SDN 144 Pekanbaru bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru SDN 144 Pekanbaru tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi; (2) melatih guru dan memberikan pendampingan dalam menyusun modul ajar yang mengakomodasi keberagaman siswa. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengabdian ini adalah dengan memberikan angket kepada guru-guru SDN 144 Pekanbaru. Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk guru-guru di SDN 144 Pekanbaru diharapkan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah secara keseluruhan. Dampak bagi guru yang diharapkan adalah (1) peningkatan kompetensi profesional; (2) kemampuan merancang pembelajaran yang lebih fleksibel; (3) meningkatkan motivasi dan kreativitas mengajar; (4) meningkatkan kepercayaan diri. dampak bagi siswa adalah (1) peningkatan hasil belajar; (2) meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran; (3) meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri; (4) mengurangi kesenjangan akademik. Selain itu dampak bagi sekolah adalah (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) meningkatkan citra sekolah; (3) meningkatkan kepuasan orang tua dan stakeholder; (4) meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum Merdeka.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 144 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Giam No.1, Kp. Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Pengabdian dilakukan di ruang perpustakaan dan ruang pertemuan guru-guru SDN 144 Pekanbaru. Proses pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan ada langkah-langkah dan target dari tahapan yang telah di rencanakan. Tahapan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No	Tahapan pengabdian	Kegiatan Pengabdian	Target Pengabdian
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Permasalahan mitra (wawancara dengan pimpinan dan guru) 2. Tim pengabdian menawarkan solusi dengan kegiatan pengabdian yang sesuai 3. Tim dan mitra menentukan waktu dan teknik pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperoleh nya informasi terkait permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra saat ini 2. Diperoleh kesepakatan kerjasama antara tim dan mitra
2	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim mempersiapkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Masing-masing ketua dan anggota tim berkoordinasi dalam pembagian tugas 3. Menyiapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan 2. Materi 1 (terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi) 3. Materi 2 (implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam

		perlengkapan sebelum pelaksanaan seperti surat tugas, materi training, angket perlengkapan lainny	modul pembelajaran) 4. Instrumen Angket evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian angket awal terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi 2. Pemaparan materi konsep pembelajaran berdiferensiasi 3. Pemaparan implementasi pembelajaran berdiferensiasi 4. Melakukan pendampingan pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi 5. Tindak lanjut kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil angket awal terkait pemahaman pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya 2. Hasil angket akhir terkait pemahaman terkait pemahaman pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya
4	Evaluasi	Pembagian angket kepuasan mitra terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei kebutuhan kepada guru-guru SDN 144 Pekanbaru untuk mengidentifikasi pemahaman awal mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% guru memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, tetapi mengalami kesulitan dalam implementasi di kelas. Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru SDN 144 Pekanbaru dilaksanakan dengan tujuan (a) meningkatkan pemahaman guru SDN 144 Pekanbaru tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi; (b) melatih dan memberikan pendampingan terhadap guru dalam menyusun modul ajar yang mengakomodasi keberagaman siswa. Selama proses pengabdian pihak sekolah memberikan Chrome Book kepada masing-masing guru agar selama proses pengabdian berlangsung guru bisa langsung praktek untuk pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Maka pada bagian hasil akan di deskripsikan sesuai dengan tujuan pengabdian.

a. Meningkatkan pemahaman guru SDN 144 Pekanbaru tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih banyak guru belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Namun ada juga beberapa yang sudah paham pembelajaran berdiferensiasi karena memang beliau adalah guru penggerak. Setelah mengikuti pelatihan, hasil pre-test dan post-test tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2. Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek Pemahaman	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Konsep Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi	60%	85%
2	Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk	65%	80%
3	Implementasi dalam modul ajar	30%	78%

Pada tahap pelaksanaan pemaparan materi, guru-guru diberikan materi tentang konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, tiga aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi:

1. Diferensiasi Konten, yaitu menyesuaikan materi ajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa.
2. Diferensiasi Proses, yaitu menyediakan variasi dalam cara siswa belajar (misalnya, diskusi kelompok, proyek individu, atau eksplorasi mandiri).
3. Diferensiasi Produk, yaitu memberikan opsi bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman

mereka melalui berbagai bentuk (presentasi, laporan, gambar, dll).

Materi tentang konsep dan isi pembelajaran berdiferensiasi disampaikan oleh ibu Leny Julia Lingga, M.Pd. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh guru-guru serta diberikan contoh-contoh yang mudah dimenegerti.



Gambar 1. Pemaparan materi konsep pembelajaran berdiferensiasi

Dengan adanya pemaparan materi ini guru mulai memahami konsep, konten, proses, dan produk yang harus ada dalam pembelajaran berdiferensiasi.

b. Melatih guru dan pendampingan dalam menyusun modul ajar yang mengakomodasi keberagaman siswa

Kegiatan pelatihan berikutnya adalah menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Guru diberikan contoh modul ajar lengkap yang terdapat diferensiasi konten, proses, dan produk yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut contoh modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Contoh Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi

Identitas	: Nama Sekolah: Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas/Semester: Alokasi Waktu: 4 JP (140 menit) Penyusun:
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu: 1. Memahami cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan. 2. Menganalisis berbagai bentuk adaptasi tumbuhan terhadap lingkungannya. 3. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan, diskusi, atau presentasi
Kompetensi Awal	: 1. Siswa telah mengenal bagian-bagian tumbuhan. 2. Siswa memahami fungsi dasar bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga)
Sarana Dan Prasarana	: Buku teks IPA Media visual (video, gambar adaptasi tumbuhan) Lembar kerja peserta didik (LKPD) Alat peraga (contoh tumbuhan adaptif jika tersedia)
Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk	: 1. Konten: Sediakan materi pembelajaran yang bervariasi (video, artikel, eksperimen) sesuai dengan kebutuhan siswa. 2. Proses: Berikan pilihan metode belajar (diskusi kelompok, penelitian mandiri, presentasi) yang sesuai dengan gaya belajar siswa. 3. Produk: Izinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk (laporan tertulis, presentasi, proyek kreatif)
Target Peserta Didik	: 1. Peserta didik dengan beragam gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) 2. Peserta didik dengan tingkat kesiapan yang berbeda 3. Peserta didik dengan minat yang berbeda terhadap sains
Model Pembelajaran	: Problem-Based Learning (PBL)
Metode Pembelajaran	: 1. Diskusi kelompok 2. Eksperimen sederhana 3. Presentasi hasil analisis 4. Refleksi dan evaluasi
Alur Tujuan Pembelajaran	: 1. Mengidentifikasi bentuk adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan. 2. Mengelompokkan berbagai jenis adaptasi tumbuhan berdasarkan lingkungan hidupnya. 3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi adaptasi tumbuhan.

	4. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan dan presentasi
Pemahaman Bermakna	: Tumbuhan memiliki berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup
Pertanyaan Pemantik	: 1. Mengapa kaktus memiliki daun berbentuk duri? 2. Bagaimana tanaman bakau bertahan di daerah pantai yang berlumpur? 3. Apakah semua tumbuhan bisa hidup di segala jenis lingkungan
Kegiatan Pembelajaran	: 1. Awal a. Guru menyapa dan melakukan apersepsi b. Guru menampilkan gambar/video adaptasi tumbuhan. c. Guru memberikan pertanyaan pemantik. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan 2. Inti a. Identifikasi masalah 1) Guru memberikan permasalahan terkait adaptasi tumbuhan 2) Siswa mengamati gambar/video dan mendiskusikan adaptasi tumbuhan b. Eksplorasi dan investigasi 1) Siswa mencari informasi dari berbagai sumber (buku, internet, eksperimen sederhana) 2) Siswa mencatat hasil pengamatan dalam LKPD c. Analisis dan sintesis 1) Siswa mengelompokkan jenis adaptasi tumbuhan 2) Siswa mendiskusikan temuan mereka dalam kelompok d. Presentasi dan diskusi 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis 2) Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan 3. Penutup a. Siswa merefleksikan pembelajaran b. Guru memberikan umpan balik dan menyimpulkan materi c. Siswa menjawab pertanyaan reflektif d. Guru menyampaikan tugas lanjutan jika diperlukan
Refleksi siswa dan guru	: 1. Siswa mengisi jurnal refleksi. 2. Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi
Asesmen	1. Formatif a. Tanya jawab b. Observasi diskusi c. Lembar kerja peserta didik 2. Sumatif a. Tes tertulis b. Presentasi Kelompok 3. Afektif Sikap kerja sama dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Setelah guru diberikan contoh modul maka tim melakukan pendampingan kepada guru-guru menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar. Dengan adanya pendampingan hasil yang diperoleh adalah

1. Guru berhasil menyusun modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Modul ini mencakup berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai.
2. Materi ajar yang disusun mencakup berbagai perspektif dan contoh yang relevan dengan keberagaman siswa, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami

Strategi yang diberikan kepada guru untuk menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Menyusun tujuan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Memilih strategi diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran.
3. Mengembangkan asesmen formatif yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan gaya

Tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang dilihat dari observasi kegiatan pengabdian adalah kesulitan dalam menentukan variasi strategi diferensiasi serta menyesuaikan waktu pelaksanaan di kelas. Sebagai solusi, diberikan contoh template modul ajar berdiferensiasi yang lebih praktis serta sesi diskusi dan pendampingan untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan konsep dengan baik.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru SDN 144 Pekanbaru memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa temuan penting dari pelatihan ini meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman: Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, terbukti dari peningkatan skor post-test.
2. Kesulitan Implementasi: Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diferensiasi konten dan proses dalam keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia.
3. Respon Positif dari Siswa: Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar karena metode yang digunakan lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.
4. Kebutuhan Pendampingan Berkelanjutan: Sebagian guru mengungkapkan perlunya bimbingan lanjutan dan forum diskusi untuk berbagi pengalaman serta tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada akhir pertemuan dilakukan tindak lanjut terkait pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan angket tindak lanjut keterlaksanaan kegiatan sekaligus melakukan dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Tim dengan Mitra

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan telah berhasil dilaksanakan dengan beberapa hasil dan dampak yang signifikan. Berikut adalah simpulan dari kegiatan tersebut:

1. Guru SDN 144 Pekanbaru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pentingnya menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.
2. Guru memperoleh keterampilan praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.
3. Guru berhasil menyusun modul ajar yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN 144 Pekanbaru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dan penerapan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di sekolah tersebut dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pelatihan lanjutan dan kolaborasi di masa mendatang demi peningkatan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau dengan bantuan yang diberikan. Pengabdian ini dilaksanakan atas nomor kontrak 767/KONTRAK/P-NK-PKM/DPPM-UIR/11-2024

DAFTAR PUSTAKA

Bararah, "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah," *J. MUDARRISUNA*, vol. 7, no. 1, pp. 131-147, 2017, [Online]. Available: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.

- Dito and H. Pujiastuti, "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *J. Sains dan Edukasi Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 59–65, 2021, doi: 10.24246/juses.v4i2p59-65.
- Handiyani and T. Muhtar, "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5817–5826, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3116.
- Heacox, D. (2019). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12*. Free Spirit Publishing.
- Ifadah and S. T. Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *J. Al-Ghazali*, vol. 2, no. 2, pp. 51–62, 2019.
- Purwaningsih, Oktariani, L. Hernawati, R. Wardarita, and P. I. Utami, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *J. Vision. Penelit. dan Pengemb. dibidang Adm. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 21–26, 2022, doi: 10.53544/sapa.v4i1.69.
- Pitaloka and M. Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Semin. Nas. Pendidik. Sultan Agung ke 4*, pp. 34–37, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Syarifuddin and N. Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022," *JagoMIPA J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 93–102, 2022, doi: 10.53299/jagomipa.v2i2.18.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.